

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajarannya yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap

keefektifan usaha belajar siswa. Salah satu implementasi pendorong motivasi belajar siswa adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman.

Di era globalisasi perkembangan ilmu dan teknologi sangat pesat. Oleh karena dalam dunia pendidikan pun tidak terlepas dari perkembangan internet. Dalam dunia pendidikan sering kali muncul masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran yaitu lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki peranan penting demi tercapainya kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru menjadi ujung tombak terciptanya proses pembelajaran. Meskipun guru mempunyai kecerdasan tanpa didukung dengan media pembelajaran yang baik maka proses pembelajaran itu akan menjenuhkan dan kurang menarik motivasi belajar siswa. Untuk itu dalam pembelajaran perlu adanya media pembelajaran yaitu internet. Dengan adanya media tersebut setiap siswa mampu memanfaatkan internet sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Di samping itu pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran sangat mempermudah siswa dalam dalam mengakses sebuah informasi pengetahuan, mengirim tugas-tugas sekolah lewat email, dan sebagainya. Selain siswa, guru juga dapat mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran. Pemanfaatan media internet sangat penting bagi terlaksananya pembelajaran yang baik.

Permasalahan-permasalahan dalam motivasi belajar siswa terdapat dalam artikel berikut ini :

Salah satu faktornya adalah kondisi lingkungan siswa, dalam sebuah kasus Bupati Bangka, Tarmizi sangat menyayangkan banyak sekali lingkungan sekolah

yang masuk kurang sedap dipandang mata, karna banyak sekali sekolah yang kurang bersih. Dan mengingatkan seluruh pengelola lembaga sekolah mulai dari tingkat kanak-kanak sampai sekolah atas agar tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

"Saya minta pengelola seluruh lembaga sekolah tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah, karena dengan lingkungan yang bersih selain menciptakan kesehatan dan kenyamanan juga mendukung proses belajar mengajar," katanya, Rabu (3/3) di Rumah Dinas Bupati.<sup>1</sup> Jadi apabila kondisi sekolah nyaman dan kondusif akan membangkitkan minat siswa untuk belajar.

Selain itu ada faktor upaya guru dalam membelajarkan siswa maksud dalam faktor ini yaitu guru menguasai semua kompetensi atau keahlian yang harus dimilikinya. Dalam sebuah artikel TEMPO.CO, Jakarta - Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono kecewa dengan kualitas yang dimiliki oleh para guru di Tanah Air. "Dari 285 ribu guru yang ikut uji kompetensi, ternyata 42,25 persen masih di bawah rata-rata kita," kata SBY sesuai sidang kabinet terbatas di kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Selasa, 31 Juli 2012. Kepala Negara meminta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk serius meningkatkan kompetensi guru. Jika guru mempunyai kompetensi yang mumpuni, maka anak didik bisa mendapatkan pengajaran yang lebih baik

Anggota Dewan Pendidikan Pamekasan, Mohammad Zaini mengatakan "sebagian guru tidak sepenuhnya mampu memberikan contoh yang baik terhadap para muridnya. Padahal kepribadian mereka sangat mendukung bagi terciptanya karakter siswa yang baik dan mampu memberikan dorongan kepada siswa agar termotivasi dalam pembelajaran".<sup>2</sup>

Faktor selanjutnya adalah kemampuan siswa, Berdasarkan penelitian pusat pedesaan dan kawasan, Universitas Gadjadara (8/12/2012) menyatakan bahwa

---

<sup>1</sup>[http://www.bangka.go.id/berita.php?id\\_berita=2637](http://www.bangka.go.id/berita.php?id_berita=2637) (Diakses pada hari sabtu, 14 maret 2015)

<sup>2</sup><http://www.tempo.co/read/news/2012/07/31/079420465/SBY-Kecewa-dengan-Kualitas-Guru> (senin, 16 maret 2015)

anak yang berasal dari keluarga miskin tidak akan mampu mengembangkan diri secara maksimal. Selain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki orangtua untuk memenuhi biaya pendidikan anak, anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu akan cenderung mengalami Keterlambatan perkembangan kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik dibandingkan dari keluarga yang sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian yang disponsori oleh beberapa lembaga internasional yang dilaksanakan dengan metode survei didesa ngumpasan, yogyakarta menyatakan bahwa, "masih banyak terdapat anak yang berasal dari keluarga miskin dan mengalami tingkatan inteligensi dan motivasi belajar yang lebih rendah sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk tidak naik kelas, drop out, dan menikah dalam usia dini dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga mapan".<sup>3</sup>

Kemudian, Wakil Presiden RI, Boediono berkunjung ke SMA Negeri 4 Kota Ternate, Maluku Utara untuk bersilaturahmi dengan siswa-siswi SMA se-Kota Ternate. Dalam acara tersebut, salah seorang siswa mengeluhkan masih minimnya sarana dan prasarana untuk pengembangan diri dan sulitnya jaringan internet di wilayah mereka. Ainu Rohmah, siswi dari SMA Negeri 1 Kota Ternate, Maluku Utara mengaku kesulitan untuk mengakses jaringan internet di wilayahnya, terutama jika mendapat tugas dari sekolah. "Untuk fasilitas internet, meskipun sudah ada wifi, tapi sangat sulit mendapatkan jaringannya. Apalagi jika ada tugas," ujar Ainu Rohmah saat berdialog dengan Boediono di aula gedung SMA Negeri 4 Ternate, Maluku Utara, Kamis (20/12/2012). Ainu mengaku pihak sekolahnya sudah bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Ternate terkait masalah ini, namun hingga saat ini akses internet yang cepat tak kunjung didapat.

---

<sup>3</sup><http://www.pspk.ugm.ac.id/publikasi/warta-pedesaan/85>

"Sekolah kami sudah bekerja dengan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan mutu tersebut, namun dalam segi anggaran sangat minim. Untuk itu kami mohon agar Pak Wakil Presiden bisa memberikan bantuan agar fasilitas tersebut dapat tercukupi dan membuat siswa lebih giat dan termotivasi untuk belajar," katanya. Menjawab keluhan siswa, Boediono berjanji akan merealisasikan apa yang diinginkan para siswa agar kualitas pendidikan di Ternate semakin baik.<sup>4</sup>

Selanjutnya, menurut *Kompas.com*, kasus penggunaan media pengajaran yang digunakan oleh guru, media pengajaran yang digunakan oleh guru di SMA Yogyakarta masih cenderung membosankan. Sebagian besar guru mengajar dengan gaya berceramah dan minim memanfaatkan media pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang menarik membuat daya serap siswa pada pelajaran tidak optimal dan kurang termotivasi untuk belajar. Hasil penelitian "Potret Profesionalitas Guru Kota Yogyakarta dalam Kegiatan Belajar-Mengajar" yang dilakukan Jaringan Penelitian Pendidikan Kota Yogyakarta (JP2KY) awal tahun 2010 menunjukkan, 75 persen guru peserta penelitian belum menggunakan media pembelajaran dalam mengajar.

"Benda-benda yang ada di kelas saja seperti komputer dan LCD belumbanyak dimanfaatkan untuk alat bantu mengajar, apalagi menyiapkan media pembelajaran dari rumah," tutur Ujang Fahmi, peneliti JP2KY di Yogyakarta, Senin (24/5/2010). Kepala Bidang Pengembangan Pendidikan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Samiyo menduga, lemahnya media pengajaran guru salah satunya disebabkan tingginya beban administrasi dan mengajar pada guru.<sup>5</sup>

Selain dari pada kasus-kasus diatas, berdasarkan hasil wawancara praktikan dengan kepala perpustakaan SMKN 46 Jakarta, pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

---

<sup>4</sup><http://news.detik.com/read/2012/12/20/173457/2123806/10/di-depan-wapres-boediono-siswa-sma-di-ternate-keluhkan-internet>. (Diakses pada tanggal 12 Januari 2015, pukul 08.04)

<sup>5</sup> Ah, Pengajaran Guru Masih Membosankan! - KOMPAS.com.htm (diakses pada hari selasa 9 Desember 2014)

motivasi belajar siswa. Dengan kapasitas 40 bandwidth/Mbps, penempatan wifi sebagai sumber internet di SMKN 46 Jakarta dibagi menjadi 3 jalur utama.

**Tabel I. 1 Pemanfaatan Jaringan Wifi/ Internet di SMKN 46 Jakarta**

<b>Jalur 1</b>	<b>Jalur 2</b>	<b>Jalur 3</b>
Dengan total jumlah wifi sebanyak 5 (lima) pcs. Pemanfaatannya digunakan untuk :	Dengan total jumlah wifi sebanyak 1 (satu) pcs. Pemanfaatannya digunakan untuk :	Dengan total jumlah wifi sebanyak 24 (dua puluh empat) pcs dan di setiap lantainya terdapat 8 wifi. Pemanfaatannya digunakan untuk :
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang guru</li> <li>2. Ruang kajar</li> <li>3. Ruang TU</li> <li>4. Ruang Kepsek</li> <li>5. Ruang Wakasek</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang Perpustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang siswa lantai 1</li> <li>2. Ruang siswa lantai 2</li> <li>3. Ruang siswa lantai 3</li> </ol>

Sumber : Perpustakaan SMKN 46 Jakarta

Dari data yang diperoleh dari perpustakaan SMK N 46 Jakarta pemanfaatan media internet telah digunakan secara maksimal. Sehingga dengan adanya *WIFI*, baik guru maupun siswa dapat mengakses internet untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar maka peneliti tertarik untuk mengambil salah satu faktor yang berperan penting dalam memotivasi belajar siswa yaitu meneliti masalah pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang bersih
2. Kurangnya kompetensi kepribadian yang dimiliki guru
3. Rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa
4. Masih minimnya sarana dan prasarana untuk pengembangan diri
5. Media pengajaran yang digunakan masih membosankan

## **C. Pembatasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi berbagai masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada hubungan antara pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar yang merujuk pada ketersediaan sumber informasi yang *up to date*, adanya fasilitas interaksi antarindividu seperti *e-mail*, *web pendidikan*, *chatting*, dan *mailing list*, kemampuan dan kecepatan akses komunikasi, materi pembelajaran yang dimasukkan dalam internet dirancang secara multimedia, penggunaan yang meluas yang tersebar di seluruh dunia. Untuk motivasi belajar siswa diukur melalui jenis-jenis motivasi belajar siswa secara intrinsik dan ekstrinsik.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMA N 46 Jakarta?”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. kegunaan teoretis, yaitu:
  - a. memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang yang tengah diteliti; dan
  - b. sebagai bahan pembandingan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya;
2. kegunaan praktis, yaitu:
  - a. bagi pengelola pendidikan menengah ke atas (SMK sederajat): sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa;
  - b. bagi peneliti: sebagai ruang dalam mengembangkan wawasan serta ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku pendidikan sebelumnya; dan
  - c. bagi siswa: sebagai bentuk pencerahan bahwa dengan memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar akan berpengaruh kepada motivasi belajar siswa di sekolah

Bagi masyarakat: sebagai rujukan informasi guna mengetahui besaran hubungan antara pemanfaatan media internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa.